

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sudah ada serta dilaksanakan sejak manusia dilahirkan di muka bumi. Bentuk dari pendidikan tersebut dimulai dari pendidikan sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Bentuk pendidikan tersebut merupakan warisan dari orang tua yang diturunkan kepada anaknya dengan proses yang sangat sederhana dan hal tersebut tentunya terjadi dalam lingkungan keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak.

Namun, dengan berkembangnya zaman saat ini dan tuntutan di era global mengakibatkan proses pendidikan yang lebih kompleks dan mengharuskan manusia sanggup dalam mengikuti perkembangan dari pendidikan tersebut. Maksudnya pendidikan yang semata-mata hanya mentransfer ilmu, kini menuntut manusianya berkembang dalam seluruh bagian, yaitu sikap, ilmu pengetahuan, serta keterampilannya. Sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional perihal tujuan pendidikan yaitu menumbuhkan karakter serta perilaku siswa agar menjadikan siswa taat, patuh serta menanamkan keimanan dan ketakwaan di dalam dirinya hanya kepada sang pencipta, mencetak generasi yang cinta tanah air dan melatih hidup yang bersifat demokrasi dan bertanggung jawab, hal itu jelas tercantum pada UU Nomor 20 Tahun 2003.

Anak sekolah dasar adalah mereka (manusia) yang dalam rentang usia antara 6-12 tahun yang masih dalam tahap perkembangan dalam menemukan jati dirinya. Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan seseorang yang terjadi di dalam dirinya melalui proses yang teratur dan hasilnya merupakan usaha dari proses yang dilakukan oleh orang tersebut (Sit, 2012).

Setiap siswa pasti mempunyai karakter dan sifat yang berbeda, tak hanya itu, kemampuan akademis yang dimiliki siswa pun berbeda pula salah satunya dalam hal kecerdasan. Sebagian siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang dapat dikatakan melebihi rata-rata dan sebagian lainnya memiliki kecerdasan kurang dari rata-rata. Kecerdasan yang dimiliki akan menentukan hasil belajar yang diperoleh,

**Elisya Rahmawati, 2021**

***PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN BENDA MANIPULATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

sedangkan hasil belajar yang diperoleh akan mempengaruhi prestasi yang didapatkan di dalam kelasnya. Ketika anak dikatakan tidak mampu berprestasi dengan baik, dapat disimpulkan bahwa anak tersebut mempunyai masalah maupun kesulitan dalam belajarnya. Sehubungan dengan itu belajar merupakan sebuah proses seseorang yang dijalankan agar mampu mengubah perilaku yang relatif permanen. *Feedback* yang diterima dari kegiatan belajar yaitu hasil belajar, pengertian dari hasil belajar yaitu kemampuan yang didapatkan siswa selepas melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sukses atau tidaknya sebuah pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang diperoleh anak tersebut (Fatimatusahroh, Nurteti, & Koswara, 2019).

Dalam kegiatan belajar, siswa pasti menemukan kesulitan yang beragam, salah satunya dalam memahami mata pelajaran matematika, karena menurut mereka banyak sekali hitungan yang termuat di dalamnya. Matematika menurut Suhendri (2011, hlm. 32) adalah ilmu yang dimanfaatkan dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari serta menyelesaikannya, di dalamnya memuat lambang atau simbol dan materi yang ada pada matematika yaitu mengenai materi bilangan, bangun, hubungan konsep dan juga logika.

Kemampuan yang terdapat dalam matematika salah satunya yaitu kemampuan berhitung matematis, sehubungan dengan hal itu kemampuan berhitung adalah salah satu bagian matematika yang mampu membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Kemampuan berhitung sangat penting dikembangkan pada anak, karena dalam kehidupan sehari-harinya pun tidak lepas dari kegiatan berhitung. Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai bagaimana kemampuan berhitung pada siswa yang duduk di kelas II sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. Kemampuan berhitung matematika di kelas II tersebut ternyata masih dapat dikatakan rendah, hal tersebut dibenarkan oleh wali kelas dari kelas II yaitu Ibu Y, terutama pada materi perkalian. Pada tahun 2019 skor kemampuan berhitung anak di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu mendapatkan skor sebesar 379, skor tersebut bahkan jauh dari negara lain seperti China yang mendapatkan skor 591 dan Singapura 569.

Elisya Rahmawati, 2021

**PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN BENDA MANIPULATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu operasi hitung dalam matematika adalah perkalian. Menurut (Sulistiani, 2016, hlm. 2) perkalian merupakan salah satu operasi hitung yang ada dalam matematika yang wajib dikuasai oleh siswa dan merupakan materi esensial yang cukup lama dalam proses perhitungannya. Akan tetapi siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, apalagi jika soal matematika sudah disajikan dalam bentuk soal cerita, dalam mengatasi hal itu, guru harus melakukan berbagai upaya agar pembelajaran matematika dapat menyenangkan dan siswa mudah memahami ataupun menerima materi, salah satunya yaitu menggunakan media berupa benda-benda manipulatif. Media pembelajaran merupakan bahan ataupun alat yang dapat guru gunakan ketika memberikan pembelajaran kepada siswa agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik serta komunikasi antara guru dan juga siswa berlangsung secara optimal (Sadiman, 2002, hlm. 6). Benda-benda manipulatif yang dapat guru gunakan sebagai media pembelajaran diantaranya kelereng, sedotan, manik-manik, pensil, media gambar seperti: gambar becak, gambar sepeda dan benda atau gambar yang mendukung dalam penelitian.

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan salah satu pendekatan yaitu *CTL (Contextual Teaching and Learning)* yang menghubungkan materi perkalian dengan kondisi pada kehidupan siswa, yang tentunya dengan bantuan benda-benda manipulatif yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut (Sanjaya, 2006, hlm. 255) Pendekatan kontekstual merupakan strategi yang digunakan pada saat pembelajaran dengan melibatkan siswa agar dapat memahami materi serta menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan kesimpulan yaitu terjadi peningkatan ketika pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Hal ini terlihat pada hasil skor *posttes* kemampuan representasi matematis yang diuji pada kelas eksperimen mendapatkan skor 83,75% dari skor total, sedangkan pada kelas kontrol kemampuan representasi matematis

Elisya Rahmawati, 2021

**PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN BENDA MANIPULATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan 76,6% dari skor total. Akan tetapi hal yang harus diperbaiki dari penelitian tersebut yaitu harus diadakan penelitian lanjutan, karena kemampuan representasi masih dalam kriteria sedang. Sedangkan dalam penelitian terdapat perbedaan dengan yang peneliti lakukan, yaitu terletak dari penggunaan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pre eksperimen.

Penelitian relevan selanjutnya dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Sugiharti (2013), dengan judul penelitian Penggunaan Media Benda Manipulatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Topik Operasi Hitung Bilangan. Penggunaan Benda Manipulatif dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa nilai tes yang dilaksanakan pada siklus 1, 2, dan 3 mendapatkan hasil bahwa hasil belajar matematika dengan materi operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian yang menggunakan benda manipulatif lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelum penelitian dilaksanakan. Kekurangan dari penelitian ini yaitu pada saat menggunakan benda manipulatif berupa gambar yang penggunaannya tidak diarahkan dengan baik mengakibatkan pembelajaran tidak efektif, yang membedakan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu mengenai materi yang diteliti, pada penelitian Sugiharti pada Tahun 2013 operasi hitung bilangan secara umum, sedangkan pada penelitian ini yang diteliti hanya operasi hitung perkalian.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang telah disebutkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan benda manipulatif dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa dengan materi yang diajarkan yaitu mengenai perkalian pada anak kelas II Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Benda Manipulatif Untuk Meningkatkan**

Elisya Rahmawati, 2021

**PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN BENDA MANIPULATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Kemampuan Berhitung Matematis Siswa Sekolah Dasar”** dengan menggunakan penelitian *pre eksperimental*.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung dalam operasi hitung perkalian pada anak kelas II SD dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan benda manipulatif. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang:

1. Kemampuan berhitung siswa pada operasi hitung perkalian sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan benda manipulatif.
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan berhitung perkalian yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan benda manipulatif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah kemampuan berhitung matematis siswa setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan benda manipulatif lebih baik dari pada sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan benda manipulatif?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan benda manipulatif terhadap peningkatan kemampuan berhitung matematis siswa?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakan penelitian ini peneliti berharap dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Siswa

Siswa lebih aktif di kelas, terutama ketika belajar matematika, karena ketika proses pembelajaran, materi yang guru berikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Elisya Rahmawati, 2021

**PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN BENDA MANIPULATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Guru

Memberikan motivasi dan inovasi baru kepada guru ketika memberikan materi untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dapat menggunakan benda-benda manipulatif.

## 3. Sekolah

Memberikan ide yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka memperbaiki cara pembelajaran matematika terkhusus operasi hitung perkalian.

## 4. Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan saran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman saat melakukan penelitian.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang sudah disesuaikan oleh peneliti yaitu berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, yang tersusun dari mulai Bab I hingga Bab V dan Daftar Pustaka. Adapun secara lengkap sistematika penulisan proposal penelitian ini yaitu terdiri dari:

Susunan dalam BAB I yang memuat Pendahuluan, terdiri dari: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) struktur organisasi skripsi.

Susunan dalam BAB II yang memuat Kajian Teori, terdiri dari: Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: 1) pendekatan *contextual teaching and learning (ctl)*, 2) benda manipulatif, 3) kemampuan berhitung, 4) pembelajaran matematika, 5) perkalian, 6) bahan ajar, 7) keterkaitan *pendekatan contextual teaching and learning (ctl)* berbantuan benda manipulatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung matematis siswa, 8) hipotesis.

Susunan dalam BAB III yang memuat Metode penelitian, terdiri dari: 1) jenis dan desain penelitian, 2) populasi dan sampel, 3) waktu penelitian, 4) tempat penelitian, 5) variabel penelitian, 6) teknik pengumpulan data, 7) instrumen penelitian, 8) prosedur penelitian, 9) definisi operasional, 10) pengembangan instrumen penelitian, 11) keabsahan data.

Elisya Rahmawati, 2021

**PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN BENDA MANIPULATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Susunan dalam BAB IV yang memuat Temuan dan Pembahasan, membahas tentang penelitian yang sudah dilakukan, terdiri dari: 1) deskripsi pelaksanaan penelitian, 2) hasil penelitian.

BAB V adalah Bab terakhir dari susunan skripsi ini, yang terdiri dari: 1) simpulan, 2) implikasi, 3) rekomendasi.